

Khofifah Sebut Radikalisme di Kampus UIN Jakarta Mengerikan

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Salatiga - Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, menyebut penyebaran [radikalisme di Universitas Islam](#) Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta mengerikan. Hal tersebut disampaikan bekas menteri sosial itu merujuk pada hasil sebuah survei.

“Sebuah survei menyatakan kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi objek [penyebaran radikalisme](#) yang cukup mengerikan. Tidak sedikit anak yang disurvei sepakat bahwa orang murtad boleh dibunuh,” kata Khofifah saat menghadiri acara Halaqoh Kyai Santri tentang Pencegahan Terorisme di Hotel Grand Syahid Salatiga, Jawa Tengah, pada Sabtu (14/9).

Masih merujuk pada hasil survei, kata Khofifah, tak hanya kalangan mahasiswa, sejumlah dosen juga menjadi objek penyebaran radikalisme. Bahkan juga menysar lingkungan sekolah dengan objek sasarannya yakni siswa dan guru.

“Survei tersebut menunjukkan tingginya intoleransi di Indonesia,” kata Khofifah.

UIN Jakarta bantah mahasiswanya radikal. Karena itu, Khofifah mengajak Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, untuk sering bertemu dan duduk bersama menyelesaikan persoalan-persoalan intoleransi.

Sementara Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, mengungkapkan di Provinsi Jawa Tengah ada tujuh kepala sekolah yang berasal dari SMA, SMK, dan SLB negeri terindikasi telah terpapar radikalisme, sehingga perlu dilakukan pembinaan.

“Sekarang masih kami bina untuk kembali ke jalan yang benar. Kalau tidak mau, ya diambil tindakan tegas,” kata Ganjar.

Penyebaran Radikalisme Melalui Mata

Pelajaran

Menurut Ganjar, sekolah menjadi salah satu tempat yang harus segera dibenahi terkait dengan ideologi bangsa dan negara. Politikus PDI Perjuangan itu mengaku sudah mendapat laporan dari banyak tokoh agama dan masyarakat mengenai penanaman paham radikal yang dilakukan sangat masif di sekolah-sekolah.

Beberapa laporan yang masuk, lanjut Ganjar, radikalisme disebarkan melalui mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. "Sekolah memang yang akan kami bereskan secepatnya dan setelah sekolah adalah pemerintahan. Dua hal ini yang menjadi fokus saya, maka saya mengajak semua organisasi keagamaan untuk bareng-bareng meluruskan ideologi bangsa ini," ujarnya.

Orang nomor satu di Jawa Tengah itu juga meminta masyarakat untuk aktif berpartisipasi memantau radikalisme. Jika ada hal yang mencurigakan atau terindikasi ada penyebaran paham radikal, segera melapor ke pihak berwenang agar segera ditindaklanjuti.